

**PENGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
DI RA CENDEKIA AL-MADANI KECAMATAN NGAMBUR
PESISIR BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**Widdia Wati
NPM. 1711070036**

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**PENGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA CENDEKIA AL-MADANI
KECAMATAN NGAMBUR PESISIR BARAT**

Skripsi

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**Widdia Wati
NPM. 1711070036**

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati ,M.Pd

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Dalam penggunaan media boneka tangan di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah alternatif dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di kelas B di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat masih tergolong rendah, sehingga masih banyak anak belum dapat mengekspresikan apa yang mereka lihat dan belum mampu mengungkapkan pendapatnya. Rumusan Masalah yaitu: “Apakah Media Boneka Tangan dapat Mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat”. sehingga dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui media boneka tangan pada kelompok B di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat .

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menggunakan model Spiral Kemmis & Mc Tanggart yang terdiri dari dua siklus dan enam pertemuan, subjek penelitian ini yaitu anak kelompok B di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat yang berjumlah 14 anak. dan Objek penelitian ini yaitu penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Teknik pada pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara . untuk instrumen yang digunakan peneliti dalam observasi berupa lembar pengamatan penelitian siswa dalam proses pembelajaran, pada kegiatan mendokumentasikan dalam segala hal keaktifan anak selama kegiatan pembelajaran berupa foto untuk dokumentasi, dan untuk mengetahui kondisi yang ada di sekolah serta permasalahan maka peneliti menggunakan pedoman wawancara terhadap guru kelompok B yang menggunakan teknik wawancara.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang sangat baik. maka dapat dilihat dari kemampuan bahasa awal anak mengalami peningkatan terhadap kemampuan bahasa anak yang terhadap 14 anak di kelas B. Sehingga peneliti memperoleh hasil data yaitu, pada siklus I kemampuan bahasa pada peserta didik memperoleh keberhasilan rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak yaitu mencapai (35,3 %). dalam kategori kurang baik, maka peneliti melanjutkan ke siklus II pada kemampuan bahasa peserta didik mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 12 anak yaitu mencapai (85,3%), sudah mencapai kriteria keberhasilan. sehingga adanya media boneka tangan di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa ,Media Boneka Tangan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
ANAK USIA DINI DI RA CENDEKIA AL-MADANI
KECAMATAN NGAMBUR PESISIR BARAT**

**Nama : Widdia Wati
NPM : 1711070036
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. H. Hadiati, M.Pd.
NIP. 196407111991032003**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
USIA DINI DI RA CENDEKIA AL-MADANI KECAMATAN
NGAMBUR PESISIR BARAT. Disusun oleh: WIDDIA WATI, NPM:
1711070036, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di
Munaqosyahkan pada hari/tanggal: 01 Juli 2021**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



ABSTRACT

In the use of hand puppet media at RA Cendekia Al-Madani, Ngambur Pesisir Barat District, it can be used by teachers and alternative schools in Developing Children's Language Skills in class B at RA Cendekia Al-Madani, Ngambur Pesisir Barat District, which is still relatively low, so there are still many children who cannot express what they see and have not been able to express their opinion. The formulation of the problem is: "Can Hand Puppet Media Develop language skills in early childhood in RA Cendekia Al-Madani, Ngambur Pesisir Barat District". so in this study the aim was to find out in increasing the development of children's language skills through hand puppet media in group B in RA Cendekia Al-Madani, Ngambur Pesisir Barat District.

The type of this research is Classroom Action Research which uses the Spiral Kemmis & McTanggart model which consists of two cycles and six meetings, the subjects of this research are group B children in RA Cendekia Al-Madani, Ngambur Pesisir Barat District, totaling 14 children. And the object of this research is the use of hand puppet media in developing language skills. Techniques for collecting data by researchers use observation, documentation and interview techniques. For the instruments used by researchers in observation in the form of student research observation sheets in the learning process, in documenting activities in all cases of children's activities during learning activities in the form of photos for documentation, and to find out the conditions at school and problems, the researchers used interview guidelines for group B teachers who used interview techniques.

The results showed that the children's language skills developed very well. So it can be seen from the children's early language abilities that there was an increase in the children's language skills for 14 children in class B. So that the researchers obtained data results, namely, in cycle I, the students' language skills were successful. On average Developing Very Good (BSB) there are 5 children, namely reaching (35.3%) in the poor category, then the researcher proceeds to cycle II in which students' language skills have increased, namely getting an average of Very Good Developing (BSB) there are 12 children who have reached (85.3%), have reached the criteria of success. So the presence of hand puppet media at RA Cendekia Al-Madani, Ngambur Pesisir Barat District can develop children's language skills.

Keywords : Language Skills, Hand Puppet Media

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

Artinya : “kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka .maka Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki dan memberikan petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki ,Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana ” (Surah Ibrahim ayat :4).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010) ,h.255

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT ,atas segala limpahan berkah ,nikmat ,karunia yang telah diberikan .Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini .Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta ,Bapak Zaidan dan ibu tersayang Yusida yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan baik dari materi,do'a yang tulus tiada henti kalian berikan serta limpahan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah untuk menggapai cita-citaku.
2. Kakakku tersayang Feni Susilani S.Pd dan Paidayati yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta semangat yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini ,dan Adikku Yovi Lestari yang selalu menanti keberhasilanku kedepan.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,yang telah mendidik dalam iman,ilmu dan amal serta membimbingku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Widdia Wati dilahirkan di pekonmon kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 06 Oktober 1999. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara yang merupakan anak dari bapak Zaidan dan ibu Yusida. Penulis Memulai jenjang pendidikan disekolah dasar (SD), tepatnya di SD Negeri 1 Pekon pekonmon selama 6 Tahun dan berhasil lulus pada tahun 2011, selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP), tepatnya di SMP Negeri 1 Ngambur selama 3 Tahun dan berhasil lulus pada tahun 2014.

Dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah Atas (SMA), tepatnya di SMA Negeri 1 Ngambur selama 3 tahun dan berhasil lulus pada Tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan (SMA), penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), mengikuti Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melakukan (KKN-DR) di desa Pekon pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, serta melakukan (PPL-Daring) di TK Assalam 2 Sukarame Pulau Singkep Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

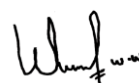
Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan S.Pd di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA CENDEKIA AL-MADANI KECAMATAN NGAMBUR PESISIR BARAT.**

Selama proses penulisan Skripsi ini mengalami beberapa Hambatan maupun kesulitan yang terkadang penulis berada di titik terlemah di dirinya.Namun adanya do'a,restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus sehingga membuat penulis bersemangat untuk melanjutkan Skripsi ini,maka dengan ini segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr .Hj. Nirva Diana ,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko , M.Pd selaku Ketua jurusan PIAUD dan Dr. Heny Wulandari ,M.Pd.I selaku seketaris jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati ,M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra.Uswatun Hasanah ,M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu serta atas segala Bimbingan ,kesadaraan dan keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Pimpinan Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan terimakasih telah memberikan izin dalam pemakaian buku selama penyusunan skripsi dan selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepada kepala RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat bapak Muhamad Asrori , S.Pd serta guru-guru RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat terimakasih telah memberikan kesempatan dan izin serta segala bantuannya dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Sahabat terbaikku Emilia Yuspita,Eva Julia,Nadia Mada Putri dan Nisdalia yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga meperoleh gelar dan cita-cita.
7. Resti Mewasari dan Winda Sari yang sudah banyak memotivasi penulis ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.
8. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini,dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Piauud kelas A.
9. Dan Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Semoga bantuan dari Bapak /Ibu /Saudari yang tulus dan ikhlas telah membantu penulis,semoga mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT sebagai Amalinadah.serta penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat dipergunakan bagi semua pihak-pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Bandar Lampung , 2021
Penulis



Widdia Wati
Npm .1711070036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
I. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	9
1. Pengertian Media	9
2. Fungsi Media	9
3. Klasifikasi Media Pembelajaran	10
4. Jenis – Jenis Media Pembelajaran	10
5. Kelebihan dan Hambatan dalam Media Pembelajaran	10
6. Kegunaan Media	11
B. Media Boneka Tangan	11
1. Pengertian Media Boneka Tangan	11
2. Manfaat Boneka Tangan	12
3. Langkah –Langkah Media Boneka Tangan	12
4. Teknik Penggunaan Media Boneka Tangan	12
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Boneka Tangan	13
6. Jenis –jenis Boneka Tangan	13
C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Bahasa	14
2. Teori Perkembangan Bahasa	15
3. Tahapan – Tahapan Perkembangan Bahasa	16
4. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	17
5. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	17
6. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	17
7. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini	18
8. Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini	18

9. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak.....	18
D. Pengembangan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Tangan.....	20
E. Model Tindakan	20
F. Hipotesis Tindakan	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian	21
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Desain Penelitian	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
1. Subjek Penelitian	23
2. Objek Penelitian	23
D. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	23
1. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	23
2. Indikator Kinerja	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Observasi (Pengamatan).....	24
2. Wawancara	24
3. Dokumentasi.....	25
F. Teknik Analisa Data.....	25
1. Reduksi Data	25
2. Display Data (Penyajian Data)	25
3. Verifikasi/ Menarik Kesimpulan	26
G. Keabsahan Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	27
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	27
2. Analisis Data Hasil Pengamatan Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa.....	28
1) Tindakan Siklus I.....	28
a) Perencanaan.....	28
b) Pelaksanaan Tindakan.....	29
c) Pengamatan/Observasi.....	30
d) Refleksi	32
2) Tindakan Siklus II.....	33
a) Perencanaan	33
b) Pelaksanaan Tindakan.....	33
c) Pengamatan/Observasi.....	35
d) Refleksi	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	37

BAB V PENUTUP

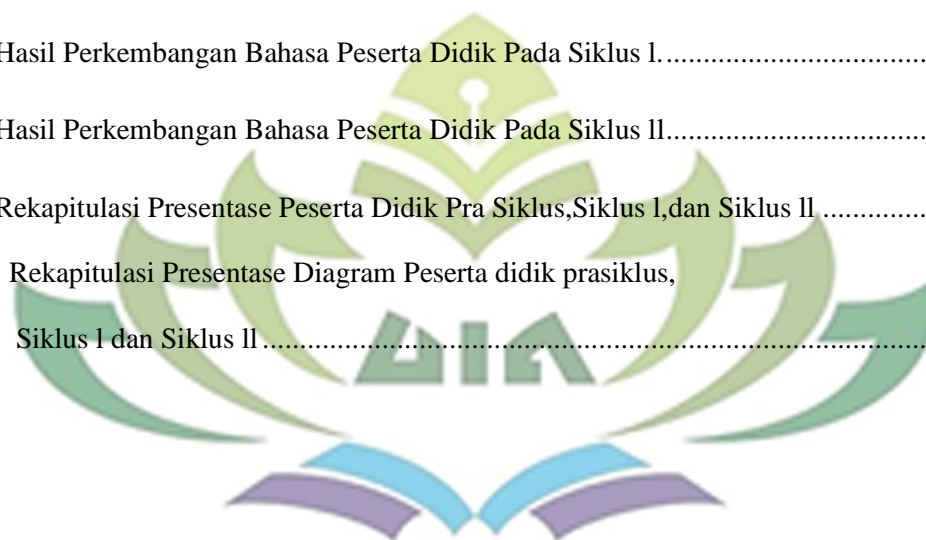
A. Simpulan	41
B. Rekomendasi	41

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 .Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	4
Tabel 2 .Hasil Pra-Penelitian Perkembangan Bahasa Anak.....	5
Tabel 3 .Tolak Ukur Penilaian.....	24
Tabel 4 .Kondisi Guru RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat	27
Tabel 5 .Keadaan Sarana dan Prasarana RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat.....	28
Tabel 6 .Jumlah peserta Didik di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat.....	28
Tabel 7. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus I.....	31
Tabel 8. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus II.....	35
Tabel 9 .Rekapitulasi Presentase Peserta Didik Pra Siklus,Siklus I,dan Siklus II	38
Tabel 10. Rekapitulasi Presentase Diagram Peserta didik prasiklus, Siklus I dan Siklus II	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak

Lampiran 2 .Pedoman Lembaran Observasi

Lampiran 3 .Pedoman Wawancara

Lampiran 4 .Hasil Wawancara Dengan Guru

Lampiran 5 .Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 6. Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini dengan berjudul “Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat” guna memahami dalam maksud judul penelitian ini perlu ditegaskan dan dijelaskan dengan yang bersangkutan dalam uraian berikut ini:

Media ialah segala bentuk dan saluran penyampaian pesan /informasi dari sumber pesan penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan yang dapat digambarkan secara tidak langsung.¹

Menurut Ekastradi menyatakan pembelajaran menggunakan media boneka tangan, anak diharapkan aktif sehingga pembelajaran guna meningkatkan perkembangan bahasa terutama dalam kelancaran bicara anak akan lebih efektif dan tepat sasaran. Dalam menumbuhkan kemampuan bahasa terkait kelancaran berbicara anak.²

Bahasa pada hakikatnya ialah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur dan Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat guna bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.⁴

Dari penjelasan diatas kesimpulan yang dapat diperoleh penelitian ialah “Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat”

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Pengertian ini dianggap lebih lengkap dan memadai dari pada pengertian-pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli dibidang pendidikan.⁵

Dalam undang-undang sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan guna memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁷

¹Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.3

² I Gusti Ayu A.Dt, I wayan Romi.S, Made Teguh, Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Guna Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak, *Jurnal PG PAUD*, Vol.2 No.1, (2014), h.6

³ Farid Helmi Setyawan, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android, *Jurnal PG PAUD*, Vol.3, No.1, Oktober (2016), h.95

⁴ Suyadi, Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.18

⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Semarang, 2015), h. 16

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.35

⁷ *Ibid*, h.17

Allah SWT Berfirman Al-Qur'an (Surah An-Nahl ayat :78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia ,penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".⁸

Dari ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan kita didalam perut sesorang ibu, dan kita dilahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun, serta Allah memberikan kita baik dari pendengaran, penglihatan dan hati semejak dari usia dini kita selalu diajarkan bersyukur atas pemberiannya.

Berasaskan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab1 Pasal 14 ditegaskan bahwa "pendidikan anak usia dini PAUD ialah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut"⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak yang diberikan rangsangan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua .anak usia dini sebelum memasuki kejenjang lebih lanjut anak perlu diberikan pendidikan melalui jalur formal, non formal, dan informal.

Lembaga PAUD iyalah suatu pemberian layanan pendidikan dengan memberikan pengembangan serta memberikan pengasuhan bagi anak lahir sampai enam tahun sampai dengan delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun dengan non pemerintah .sebagai lembaga PAUD (RA dan TK) dalam mendirikan PAUD tidak memperhatikan standar nasional yang sesuai dengan aturan. seharusnya lembaga PAUD harus menciptakan kualitas guru berkompeten dengan memberikan lembaga pendidikan yang bermutu. oleh karena itu semua tidak terlepas dari adanya manajemen pembelajaran PAUD yang benar.¹⁰

Terdapat Allah SWT Berfirman Al-Qur'an (Surah Al-Mujaadilah ayat :11)

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis!" Maka, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan, apabila dikatakan, Berdirilah kamu!" Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan Orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat .Dan Allah maka mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹¹

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya, kerjakan apa yang perlu kamu kerjakan karena apa yang kamu tanam sesungguhnya akan

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010), h.275

⁹ Kemendiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 (Jakarta :Depdiknas), h.2

¹⁰ Eti Hadiati, Fidrayani, Menejemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak usia Dini, Vol.2 No.1, (2019), h.70

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010), h.543

mendapatkan hasilnya. sesungguhnya jika anak usia dini diberikan pendidikan sejak dini maka goldan age atau masa mas anak akan berkembang lebih baik.

Perlu ditegaskan bahwa anak –anak yang masuk dalam PAUD ialah anak-anak masih dalam taraf awal pertumbuhan dan perkembangan .salah satunya ialah pertumbuhan dan perkembanagan awal bahasa. sehingga dengan mengetahui usia mereka, seorang guru bisa memilih materi, alat peraga, media, dan bahasa yang tepat ketikan menyampaikan pelajaran.¹²

Allah SWT Berfirman Al-Qur'an (Surah Ibrahim ayat :4)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya :*“kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka .maka Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki dan memberikan petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki ,Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*¹³

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa guru menggunakan bahasa yang dipakai guna dalam proses mengajar kepada anak usia dini. agar memudahkan komunikasi antara peserta didik dengan guru ,serta dalam memberikan penjelasan dan bimbingan kepada anak-anak usia dini tersebut.

Media sebagai hal yang penting dalam proses pembelajaran, media dapat membangkitkan minat, motivasi dan memberikan rangsangan pada anak .media yang digunakan haruslah menarik anak, bahkan media yang digunakan dapat memberikan pengaruh pada psikologi anak. media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan .pada prinsipnya media belajar berguna guna memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit guna menyederhanakan sesuatu yang kompleks.

Media yang dapat digunakan dalam teknik bercerita ini agar dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menciptakan suasana yang baru dan dapat menarik perhatian anak dengan adanya boneka-boneka sebagai media pembelajaran. media yang digunakan media boneka tangan.¹⁴

Boneka tangan ialah satu satu media yang digunakan sebagai media guna alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk tokoh cerita baik binatang maupun manusia..

Bercerita dengan memanfaatkan boneka sebagai alat peraga masih menjadi pilihan guru pada saat ini. pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. dengan melalui boneka, anak menjadi tahu tokoh mana yang sedang berbicara. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak ,karena sangat efektif guna membantu anak belajar berbahasa menurut pendapat salsabila.¹⁵

Allah SWT Berfirman Al-Qur'an (Q.S Ar-Rahman 3-4)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٣﴾

Artinya :*Dia Menciptakan Manusia. Mengajarkan Pandai Berbicara*¹⁶

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa seorang diajarkan pandai dalam berbicara sejak dini dalam berbahasa dari banyaknya kosa kata yang telah diterapkan oleh orang tuanya.

¹²Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* ,(Laksana ,2010),h.149-151

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.255

¹⁴Nabila Zulus A et al, *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan*, *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2,(2020),h.28

¹⁵Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana,2017), h.186

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro,2010) ,h.531

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam pengertian ini tercakup semua cara guna berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral agama. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak produk bahasa mereka juga meningkat dalam kualitatif, keluasaan melakukan suatu ekspresi berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi.¹⁷

Piaget menjelaskan perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil intraksi antara anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa.¹⁸

Sedangkan Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak.¹⁹ Bahasa ialah bentuk komunikasi, baik dari lisan, atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol. Semua bahasa manusia ialah generatif diciptakan.²⁰

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini diperlukan indikator pencapaian sesuai dengan tahapan pada perkembangan anak. Di bawah ini tabel indikator kemampuan bahasa pada anak yakni:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

KEMAMPUAN BAHASA	Indikator	Sub Indikator	Kemampuan Pencapaian Yang diukur	Item
	Fonologi (system suara)	1. Bunyi Vokal	1. Mampu mengucapkan AIUEO 2. Mampu menyebutkan kembali cerita dari guru 3. Menirukan kembali 3-4 urutan kata. 4. Menirukan suara vokal 5. Keteraturan Vokal	5
		2. Bunyi Konsonan	1. Mampu mengucapkan konsonan dengan baik 2. Menirukan suara konsonan 3. Mampu menjawab pertanyaan sederhana 4. Mampu memahami bentuk huruf 5. Kemampuan Konsonan	5
		Jumlah		10

Sumber : John W. Santrock

¹⁷ Ibid, h.27

¹⁸ Mehdi Dastpak, et. Al. "A Comparative Study Of Vyotsky Perspectives on Child Language Development With Nativism and Behavioris". International Journal Of Languages' Education and Teaching 5,2 (2017) :232.

¹⁹ Randima Rajapaksa, "Promoting Oral Language Skill in Prescholl Children Through Sociodramatic Play in the Classroom". International Journal Of Education 4,1 (2016) :17

²⁰ Jhon W. Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi Kedua, (Jakarta :Kencana 2011),h.67

Dari tabel diatas dengan adanya indikator bahasa pada anak usia dini ,maka akan mudah dalam merangsang pertumbuhan Bahasa anak serta dengan mudah mengembangkan kemampuan bahasanya,karena itu anak usia dini menyukai hal yang gembira baginya,hal yang menarik,yang baru,dan tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari indikator perkembangan bahasa anak diatas ,maka hasil observasi pra penelitian pada kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B 1 di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat

Tabel 2
Hasil Pra-penelitian kemampuan bahasa anak usia dini pada kelompok B
di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat

No	Nama	Indikator Penilaian kemampuan bahasa anak					Ket
		1	2	3	4	5	
1	AS	BB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	AT	MB	BB	BB	BB	MB	BB
3	A	BB	MB	BB	MB	MB	MB
4	AA	MB	MB	MB	BB	BB	MB
5	AR	BB	MB	BB	MB	MB	MB
6	FA	BB	BB	MB	BB	MB	BB
7	LAP	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	RP	MB	MB	BB	BB	BB	BB
9	MAL	BB	MB	MB	MB	BB	MB
10	MIHP	MB	BB	MB	MB	BB	MB
11	PP	BB	MB	MB	BB	BB	BB
12	RN	MB	BB	MB	BB	BB	BB
13	RHD	BB	MB	BB	BB	MB	BB
14	ZS	BB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Sumber : Hasil Observasi pada tanggal 23 november 2020 di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat

Berikut ialah indikator kemampuan bahasa dalam kemampuan anak:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Berkomunikasi secara lisan,memiliki perbendaharaan kata
3. Menyusun kalimat sederhana

4. Memiliki lebih banyak kata-kata guna mengekspresikan ide
5. Melanjutkan sebagian cerita

Keterangan pencapaian dalam kemampuan bahasa:

1. **(BB)** Belum Berkembang :Apabila peserta didik melakukan dalam bimbingan guru serta belum memperlihatkan tanda-tanda awal yang ada di indikator maka dengan ciri skor 1 (*)
2. **(MB)** Mulai Berkembang :Apabila peserta didik melakukan masih dibantu guru serta baru mulai memperlihatkan tanda-tanda awal yang ada di indikator maka dengan ciri skor 2 (**)
3. **(BSH)** Berkembang Sesuai Harapan :Apabila peserta didik sudah melakukan dengan cara mandiri serta mulai memperlihatkan tanda-tanda awal yang ada di indikator maka dengan ciri skor 3 (***)
4. **(BSB)** Berkembang Sangat Baik : Apabila peserta didik sudah melakukan dengan cara mandiri dan sudah mampu membantu teman sebayanya yang belum mencapai kemampuan serta terus menerus memperlihatkan tanda-tanda awal yang ada di indikator maka dengan ciri skor 4 (****)

Dengan demikian dari hasil pengamatan peneliti dalam pra-penelitian serta hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas kelompok B1 di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat, dalam perkembangan bahasa anak belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu dapat diketahui dari tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah kelompok B1 terdapat 14 anak, yakni yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak presentase (50%), mulai berkembang (MB) terdapat sebanyak 5 anak presentase (35,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak presentase (14,7%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak presentase 0% atau tidak ada.

Berasaskan hasil pengamatan peneliti di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat dalam mengembangkan bahasa anak terdapat kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru sehingga dalam proses pembelajaran anak kurang maksimal serta pelaksanaannya juga masih kurang optimal, yang membuat anak mudah bosan karena itu media yang digunakan pengajar/guru kurang menarik perhatian anak pada saat proses pembelajaran. Sehingga anak kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan itu sangat dibutuhkan yakni bertujuan guna mempermudah berinteraksi antar guru dengan anak dalam melatih dan merangsang aspek kemampuan bahasa anak.

terdapat banyak kekurangan dalam pembelajaran yang terjadi maka penelitian tertarik dalam melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan media boneka tangan dengan bercerita, karenanya akan memberikan warna baru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak maka peneliti akan menggunakan media boneka tangan pada permasalahan dalam pengembangan bahasa anak yang terdapat paparan diatas guna itu peneliti akan bekerjasama atau berkolaborasi dengan guru di RA Cendekia Al-Madani guna penggunaan media boneka tangan tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul "Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat".

C. Identifikasi Masalah

Berasaskan dari latar belakang masalah diatas, maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan harus bervariasi agar dapat memicu semangat dan tertariknya anak dan proses belajar sambil bermain.
- 2) Kemampuan bahasa vokal tidak kurang optimal
- 3) Kemampuan konsonannya tidak optimal
- 4) Keteraturan vokal masih belum mencapai standar yang diinginkan.

D. Batasan Masalah

Berasaskan dari beberapa identifikasi masalah yang ada diatas maka batasan masalah yakni: Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat

E. Rumusan Masalah

Berasaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah Media Boneka Tangan dapat Mengembangkan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat?.”

F. Tujuan Penelitian

Berasaskan Rumusan Masalah diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian,yakni:“Guna mengetahui Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat”.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dicapai ,maka pada penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat guna pendidikan anak usia dini.Adapun manfaat yang didapatkan penelitian ini diantara lain:

1. Manfaat teoritis.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan Guna dapat menambah kajian studi dalam menggunakan media pembelajaran pada Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti,dapat menambah wawasan,ilmu pengetahuan dan pengalaman guna penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa
- b. Bagi pendidik,diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan masukan kepada pendidik dengan Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan bahasa anak usia dini.
- c. Bagi sekolah,dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi guru terkhususnya Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan bahasa anak usia dini.
- d. Bagi peserta didik,dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan menambah kosa kata yang dimiliki anak dalam kemampuan bercerita.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini ada beberapa yang menjadikan bahan telaah bagi peneliti,yang berhubungan dengan penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini,hasil dari penelitian yang sudah relevan yakni:

Yang pertama dari hasil penelitian Ni Luh Prihanjani dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Guna Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6”(2016) terdapat beberapa perbedaan didalam penelitian Ni Luh Prihanjani dkk dengan penelitian penulis yakni subjek dan objek penelitian, dengan penelitian penulis Penggunaan media boneka dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sedangkan peneltian Ni luh Prihanjani meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.akan tetapi didalam variabel penelitiannya sama-sama menggunakan media boneka tangan.²¹

Yang kedua dari hasil penelitian Winda Oktaviana dkk dengan judul “penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan guna mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak”(2014)terdapat beberapa perbedaan didalam penelitian Winda Oktaviana dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan media boneka tangan dengan bercerita tetapi penelitian Winda Oktaviana mengembangkan berbahasa lisan pada anak sedangkan dalam penelitian penulis mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dan terdapat perbedaan tempat dan waktu penelitiannya.²²

Yang ketiga dari Hasil Penelitian Amelia Muliawati dkk dengan berjudul “meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada

²¹ Ni Luh Prihanjani Penerapan “Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Guna Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6” *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 4 No.3,(2016).

²² Winda Oktaviana,Et.al,” penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan guna mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak” *e-Jurnal PG-Paud* ,Vol 2,No1,(2014)

kelompok B di TK Plus Salsabila kabupaten Cirebon”(2019) dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan melalui media boneka tangan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dikelas B TK Plus Salsabila Kabupaten Cirebon ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui boneka tangan.terdapat beberapa perbedaan didalam penelitian Ameli Muliawati dkk dengan penelitian penulis yakni mata pelajaran yang diajarkan dan subjek penelitiannya.tetapi dalam variabel penelitiannya sama yakni sama-sama menggunakan media boneka tangan.²³

Yang keempat dari hasil penelitian Farid Helmi Setyawan dengan berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak usia Dini Melalui model pembelajaran audio Visual Berbasis Android”(2016) terdapat beberapa perbedaan didalam penelitian Farid Helmi Setyawan dengan penelitian penulis ialah peneliti menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sedangkan penelitian faris helmi setyawan menggunakan model pembelajaran audio visual berbasis android guna mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.²⁴

Yang lima dari hasil penelitian Ni Putu Sri Purwaningsih dengan berjudul”Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka tangan guna meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A TK Darma Kumala Penatahan”(2014),yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Ni Putu Sri Purwaningsih dkk ialah dalam penelitian penulis menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita sedangkan Ni Putu Sri Purwaningsih dkk menggunakan media boneka tangan dengan memakai metode Role Playning dalam mengembangkan bahasa pada anak.²⁵

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan terdapat 5 (lima) Bab dengan terdapat susunan dibawah ini:

1) Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumuan Masalah, Tujuan Penelitian,Manfaat Penelitian,Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan,dan Sistematikan Penulisan

2) Bab II Landasan Teori

Pada Bab II ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya :Teori yang Digunakan,Model Tindakan dan Hipotesis Tindakan.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya :Tempat dan waktu penelitian,metode dan rancangan siklus penelitian,subjek penelitian,peran dan posisi peneliti,tahapan intervensi tindakan yang diharapkan,instrumen pengumpulan data,teknik pengumpulan data,keabsahan data,analisis dan interprestasi data,dan pengembangan perencanaan tindakan.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya : Deskripsi Data Hasil Penelitian,Analisi Data,dan Pembahasan.

5) Bab V Penutup

Pada Bab V ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya :Simpulan dan Rekomendasi.

²³ Amelia Muliawati Et.al, “meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada kelompok B di TK Plus Salsabila kabupaten Cirebon”,*Jurnal PAUD Agapedia*,Vol .3,No.1,(2019)

²⁴ Farid Helmi Setyawan, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak usia Dini Melalui model pembelajaran audio Visual Berbasis Android”,*Jurnal PG –PAUD Turnojoyo*,Vol.3, No.2,(2016)

²⁵ Ni Putu Sri Purwaningsih, ”Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka tangan guna meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A TK Darma Kumala Penatahan” ,*e-Journal PG-PAUD*,Vol.2, No.1,(2014)

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ”perantara’atau ‘pengantar’.dalam bahasa arab ,media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.Garlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia,materi,atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,keterampilan,atau sikap.dalam pengertian ini ,guru,buku,teks,dan lingkungan sekolah merupakan media.secara khusus ,pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,photografis,atau elektronis untuk menangkap ,memproses ,dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁶

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran .itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran integral dalam hal ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran .tanpa adanya media ,maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.²⁷

Media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat,perhatian,dan kreativitas siswa sehingga dapat dapat memotivai semangat belajar.aspek kemenarikan ini bisa dilakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian media.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang memperluas kemampuan manusia untuk merasakan,mendengar dan melihat sehingga media sangatlah penting bagi pembelajaran oleh karena itu media tidak bisa terpisahkan dari pembelajaran maka dari itu tanpa adanya media maka kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi ataupun kurang efektif dengan menggunakan media dapat membangkitkan minat,perhatian anak dalam memotivasi anak dalam kegiatan proses belajar.

2. Fungsi Media

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi .materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologi dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif.Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa.²⁹ Menurut Degeng secara garis besar fungsi media adalah :

- a. Menghindari terjadinya verbalisme
- b. Membangkitkan minat/motivasi
- c. Menarik perhatian para peserta didik
- d. Mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan ukuran.
- e. Mengaktifkan para peserta didik dalam kegiatan belajar dan
- f. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.³⁰

²⁶ Azahar Arsyad ,*Media Pembelajaran* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.3

²⁷ Ibid ,h.128

²⁸ Mursid ,*Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Semarang: ,2015),h.49

²⁹ Ibid , h.25

³⁰ Ibid , h.128

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media berdasarkan pengalaman secara sederhana dapat digolongkan kedalam tiga jenjang pengalaman yaitu :

- a. Pengalaman langsung yaitu pengalaman melalui keterlibatan langsung dalam suatu peristiwa atau mengamati kejadian atau objek yang sebenarnya
- b. pengalaman tiruan yaitu pengalaman yang didasarkan atas model,dramatisasi dan sebagai rekaman objek atau kejadian dan
- c. pengalaman dari kata-kata yaitu perkataan yang diucapkan,rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang tertulis maupun yang cetak.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media dapat dibuat oleh guru atau perusahaan atau media pembelajaran juga dapat diambil dari lingkungan sekitar .Syaiful Bahri & Azwan Zain ,membagi jenis media menjadi tiga jenis yaitu :1)media auditif ,2)media visual, dan 3)media audio visual.³¹

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara,contohnya radio,cassette recorder,piringan hitam,media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan .media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar,slider foto,lukisan ,film strip,adapula yang menampilkan gambar bergerak seperti film bisu,dan film kartun.

c. Media AudioVisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar .media audiovisual terdiri audiovisual diam dan audiovisual gerak.media audiovisual diam seperti sound slides,film rangkaian suara.media audiovisual gerak seperti film suara,dan video cassette Gagne mengelompokkan media menjadi tujuh macam yaitu:

- 1) Benda untuk didemonstrasikan .
- 2) Komunikasi lisan
- 3) Media cetak
- 4) Gambar diam
- 5) Gambar gerak
- 6) Film suara dan
- 7) Mesin belajar.³²

5. Kelebihan dan Hambatan dalam Media Pembelajaran

Tiga kelebihan kemampuan media menurut Gerlach dan Ely (dalam Ibrahim,dkk). Yaitu:

- a. Kemampuan fiksatif,artinya memiliki kemampuan untuk menangkap,menyimak,dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau kejadian .dengan kemampuan suatu objek atau kejadian dapat digambarkan ,dipotret,direkam,difilmkan,kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti keadaan aslinya.
- b. Kemampuan manipulatif ,artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi sesuai keperluan ,misalkan diubah ukurannya ,kecepatan nya ,warnanya serta dapat juga diulang-ulang penyajiannya.
- c. Kemampuan Distributif,artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.misalnya siaran televisi atau radio.

Hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran,yaitu sebagai berikut:

³¹ Bahari .D dan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta:Rineka Cipta ,2006),h.124-125

³² *Ibid* ,h.23

- a. Verbalisme ,artinya peserta didik dapat menyebutkan kata,tetapi tidak mengetahui artinya.hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan cara memberi penjelasan secara lisan ceramah,peserta didik cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
- b. Salah Tafsir ,artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh peserta didik .Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain misalnya gambar,bagan,model,dan sebagainya.
- c. Perhatiakn tidak terpusat,hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain:karena gangguan fisik peserta didik sakit.ada hal lain nya lebih menarik perhatian peserta didik daripada pelajaran.peserta didik melamun,cara mengajar guru membosankan ,cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi menonton,kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
- d. Tidak terjadi pembentukan tanggapan atau pemahaman yang utuh dan berarti ,kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis,apa yang diamati dan dilihat dialami secara terpisah .tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep. ³³

6. Kegunaan Media

Arief Sadiman,menyebutkan kegunaan media pendidikan diantara lain:³⁴

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang,waktu,dan daya indera.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik
- d. Memberikan perangsangan yang sama.
- e. Mempersamakan pengalaman dan
- f. Menimbulkan persepsi yang sama.

B. Media Boneka Tangan

1. Pengertian Media Boneka Tangan

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain.boneka tangan ini lebih besar daripada boneka jari dan dapat dimasukkan kedalam tangan.jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.Gunarti berpendapat bahwa boneka tangan ini boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ,yang berukuran lebih besar daripada boneka jari dan termasuk kedalam tangan.

Menurut Salsabila belajar dengan melihat (Visual) dan mendengar (audio) memakai boneka tangan akan sangat membantu perkembangan anak.orangtua dapat membuat media ini sendiri dari bahan-bahan yang murah didapatkan dan harga murah.Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak,karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.manfaat boneka tangan menurut Salsabila³⁵

Boneka tangan merupakan salah satu model benda tiruan berbentuk manusia dan binatang.Daryanto mengatakan boneka tangan memiliki keuntungan yaitu boneka tangan efisien terhadap waktu,tempat,biaya dan persiapan tidak memerlukan keterampilan yang rumit,penggunaan boneka tangan isi cerita yang disampaikan tidak harus cerita-cerita legenda ataupun seperti dongeng pada umumnya akan tetapi bisa menggunakan cerita pada kehidupan sehari-hari ketentuan bercerita dengan boneka tangan.³⁶

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media boneka tangan adalah alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang banyak disukai anak.

³³ *Ibid* , h.129-130

³⁴ Arsyad ,*Media Pembelajaran*.(jakarta: Rajawali pers,2006) ,h.17-18

³⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,2017),h.184-186

³⁶ Melinda Puspita Sari, Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih,*Jurnal PAUD* ,(Vol.2,No.1,2019),h.3

boneka tangan juga sebagai tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang serta digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak ,agar dapat membantu perkembangan bahasa pada anak oleh karena itu isi cerita yang disampaikan tidak harus dengan cerita dongeng dan legenda tetapi juga bisa menggunakan cerita pengalaman sehari-hari anak dengan menggunakan media boneka tangan.

2. Manfaat Boneka Tangan

Manfaat dari boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak untuk mengeluarkan pendapat,melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat bermain anak.Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi ,karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.beberapa manfaat dari permainan boneka tangan menurut mustofiroh yaitu:

- a. Tidak memerlukan waktu yang banyak ,biaya,dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak banyak memakan tempat,panggung sandiwara dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- c. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya
- d. Dapat mengembangkan imajinasi anak,mempertinggi keaktifan dan membah suasana gembira.

3. Langkah-Langkah Media Boneka Tangan.

Adapun beberapa Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran media boneka tangan yaitu:

- 1) Ketentuan bercerita dengan boneka tangan
 - a. Anak hendaknya hafal isi cerita ,anak dapat bersuara yang membedakan antara boneka tangan yang satu dengan yang lainnya.
 - b. Ada skenario cerita
 - c. Boneka tangan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dalam bercerita
 - d. Boneka tangan maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan sesuai dengan cerita.
- 2) Langkah-langkah pelaksanaan.
 - a. Anak mendengarkan penjelasan dari guru sebelum memulai kegiatan bercerita
 - b. Anak mengatur posisi duduknya.
 - c. Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu.
 - d. Anak menyebutkan judul cerita.
 - e. Anak menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita.
 - f. Anak bercerita tentang cerita yang diceritakan guru menggunakan media boneka tangan .
 - g. Anak aktif bertanya kepada guru atau temannya.
 - h. Anak menjawab pertanyaan.
 - i. Anak memberikan inti sari cerita.
 - j. Guru melengkapi kesimpulan isi cerita. ³⁷

4. Teknik Penggunaan Media Boneka

Melalui boneka,anak menjadi tahu tokoh mana yang sedang berbicara .boneka kadang juga menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak.bercerita dengan boneka membutuhkan persiapan yang lebih matang ,terutama persiapan memainkan boneka .keterampilan dalam menggerakkan jari dengan lincah menjadi bagian penting dalam memainkan peran tokoh.salah satu alat peraga yang menarik untuk anak usia dini yaitu melalui boneka tangan dalam bercerita .Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan.boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu lainnya.

Pada dasarnya bercerita menggunakan media boneka tangan memerlukan teknik tersendiri.sebagai seorang guru ,harus memperhatikan hal tersebut terlebih dahulu ,tekniknya ,yaitu³⁸:

- a. Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita.

³⁷ Ibid ,h.11-12

³⁸ Mar'atul Fatimatuz Z,Iklila Febrianti F, Aisyaroh Fatini, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan, *Jurnal Pendidika Islam Anak Usia Dini* (Vol.1,No.1 2020),h.19

- b. Kedua tangan harus luntur memainkan boneka, adakalanya melakukan gerakan secara bersama-sama (karena sedang berbicara) adakalanya diam (karena sedang menunggu giliran berbicara).
- c. Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron. Untuk itu guru harus hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka. Dalam hal ini guru dituntut memiliki sekurang-kurangnya dua karakter suara (untuk tokoh tua muda atau laki-laki dan perempuan).
- d. Sedapat mungkin, selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh. Ajak anak-anak tersebut menyanyikan lagu bersama tokoh cerita.
- e. Lakukan improvisasi melalui tokoh yang ada didalam kelas.
- f. Tutup cerita dengan membuat kesimpulan dan ajakan pertanyaan cerita yang berfungsi sebagai latihan bagi siswa. Hasil latihan itu berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapatkan oleh anak.

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Boneka Tangan

Menurut dhieni ada beberapa kelebihan dari penggunaan media boneka tangan diantaranya sebagai berikut³⁹ :

- a. Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak dan guru
- b. Boneka mudah dimainkan saat memainkan memasukkannya kedalam tangan sehingga tidak perlu keahlian khusus untuk memainkannya.
- c. Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit.

Beberapa keuntungan penggunaan media boneka tangan untuk bercerita menurut Madyawati:

1. Umumnya anak menyukai boneka. Dengan menggunakan media tangan, akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
3. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realitas
4. Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara.
5. Bagi seorang guru, media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat.
6. Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik.
7. Karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak.

Adapun kelemahan dari media boneka tangan yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya hafal cerita
- b. Bisa membedakan suara antara boneka satu dan yang lainnya.

Dari kesimpulan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media boneka tangan sangat mudah untuk dimainkan sehingga tidak memerlukan tempat yang rumit dan menarik bagi anak usia dini akan tetapi disisi lain terdapat kelemahan dari media boneka tangan yaitu guru harus menghafal cerita dan guru sebaiknya mampu untuk membedakan suara boneka satu dengan boneka lainnya.

6. Jenis – Jenis Boneka Tangan

Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita yakni boneka gagang (termasuk didalam wayang), boneka gantung, boneka tangan, dan boneka temple. Setiap boneka memerlukan tumpuan keterampilan tangan sendiri.

- a. Boneka Gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri, satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- b. Boneka Gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang dikaitkan pada materi ketentuan seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka sepiantas terlihat mudah namun

³⁹ Ni Komang J, et.al, Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak, *Jurnal PG PAUD* (Vol.3, No.1, 2015), h.4-5

sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita.

- c. Boneka Tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari atau telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. boneka tangan biasanya kecil dan bisa digunakan tanpa alat bantu. boneka ini dapat dibuat sendiri oleh guru, dan dapat juga dibeli ditoko-toko.
- d. Boneka Temple mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan kebanyakan boneka temple tidak leluasa bergerak karena ditempelkan dipanggung dua dimensi.⁴⁰

Dari penjelasan diatas peneliti memilih boneka tangan sebagai media untuk bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. maka dari itu peneliti memilih boneka tangan karena boneka tangan mudah didapatkan ditoko-toko serta dapat dibuat sendiri dan boneka tangan juga tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang rumit. dibandingkan dengan jenis boneka lainnya boneka tangan lebih leluasa bergerak yang mampu meningkatkan keaktifan anak, meningkatkan kerja sama, dan mudah untuk dimainkannya dengan itu boneka tangan juga membantu untuk meningkatkan imajinasi anak sehingga menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.

C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu.

selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. hal ini, berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberikan ciri khusus dalam perilaku berbahasa.⁴¹

Terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat :31 Allah Berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (Benda) semuanya, Kemudian diperlihatkan Kepada para malaikat, seraya Berfirman, "sebutkan kepada-ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar"⁴²

Dari ayat Al—Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa kita diajarkan dalam mengenal apa yang ada disekitar kita serta kita mampu berkomunikasi atau memberitahukan, menanyakan atau memperingatkan tentang suatu fakta yang ada.

Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan kedalam simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. yang termasuk didalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni.⁴³

Selain itu, Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dan upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. bahasa meliputi kata-kata beserta aturan-

⁴⁰ Syafira, *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK Qoshul Ubudiyah Surabaya PAUD Teratai Vol 3, No.1, 2014*

⁴¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini*, cetak ke-3 (Jakarta : Kencana Prenadamedia group 2012) h.36

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.6

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2014) h. 176

aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya.⁴⁴

Bahasa adalah mencakup segala sarana dan prasarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan menurut Sumiyati, bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Baik merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁴⁵

Perkembangan kehidupan anak, pada tahun pertama merupakan tahun kritis untuk perkembangan berbicara karena masa inilah yang menentukan proses belajar mereka. Faktor lain yang juga menentukan adalah adanya model yang baik untuk dicontoh dan tersedianya kesempatan motivasi untuk belajar. Pada saat anak berusia dua tahun kebanyakan bentuk komunikasi berbicara yang sangat bermanfaat pada masa bayi sudah ditinggalkan. Anak tidak lagi mengoceh dan tangis pun berkurang, tetapi mereka terus berkomunikasi dengan orang lain menggunakan ungkapan-ungkapan emosi yang lebih diterima secara sosial.

Allah SWT menekankan dalam Al-Qur'an perkembangan bahasa anak yang terdapat dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya
Didadamu dan membuat mu pandai membacannya. apabila kami
Telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan nya itu."⁴⁶

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah telah Menjelaskan bahwa larangan mengikuti bacaan. dan Allah telah membuat manusia pandai membaca. karena sejak anak usia dini anak sudah diajarkan kosakata dan berinteraksi dengan orang lain karena anak merupakan peniru ulung. anak anak mengikuti apa yang dibaca apa yang dia dengar dan apa yang anak simak.

Selama masa awal kanak-kanak mereka memiliki keinginan kuat untuk berbicara, untuk itu, ada dua alasan terhadap munculnya keinginan atau belajar berbicara ini, yaitu belajar bicara merupakan sarana pokok dalam komunikasi dan sarana memperoleh kemandirian. Elizabeth Hurlock, mendeskripsikan tugas dalam belajar bicara pada awal masa kanak-kanak sebagai berikut:

1. Mengucapkan kata-kata, anak sulit belajar mengucapkan bunyi tertentu dan kombinasi bunyi, misalkan, konsonan huruf mati, Z, W, d, s, dan g, serta kombinasi huruf mati seperti st, str, dr, dan pr.
2. Menambah kosakata, kosa kata anak meningkat pesat ketika belajar kata-kata baru dan arti baru untuk kata lama, seperti belajar kata umum, baik, buruk, memberi menerima, serta bilangan, dan warna.
3. Membentuk kalimat, kalimat biasannya terdiri dari tiga atau empat kata, hal ini sudah mulai disusun anak pada usia dua atau tiga tahun. kalimat ini banyak tidak lengkap terutama dari kata benda dan kata kerja, kata depan dan kata penghubung, dan sesudah tiga tahun anak membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai dengan delapan kata.⁴⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang diucapkan dengan cara ditulis atau dilambangkan yang didasarkan melalui simbol-simbol. sehingga ucapan pikiran, dan perasaan yang disampaikan dengan orang lain agar dapat mempermudah dalam

⁴⁴ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta :Erlangga, 2007) h.353

⁴⁵ Endang Fatima, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2006), h.99

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.577

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2017), h.156-158

berkomunikasi sehingga selama proses pemerolehan bahasa pertama pada anak yang dapat membuka kemampuan lingualnya atau kecerdasan linguistik.

2. Teori perkembangan bahasa

Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat mempengaruhi penerapannya metode implementasi terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajar yang sesuai dengan tingkat usia anak. Beberapa hal ini antara lain:

a. Teori Behavioristik

Teori "Behaviorist" oleh Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku anak secara bertahap.

b. Teori kognitif

Bromley berpendapat bahwa kajian tentang teori kognitif bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungan, dalam memproses suatu informasi, dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa.

c. Teori Pragmatik.

Para penganut teori pragmatik berpendapat bahwa anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Teori ini berasumsi bahwa anak selain belajar bentuk dan arti bahasa, juga bermotivasi oleh fungsi bahasa yang bermanfaat bagi mereka. Dengan demikian, anak belajar disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang mereka peroleh.

d. Teori Interaksionis

Teori interaksionis bertitik tolak dari pandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan faktor genetik dari lingkungan. Kemampuan kognitif dan berbahasa diasumsikan terjadi secara bersamaan. Seorang anak dilahirkan untuk mempelajari dan mengemukakan bahasa, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup imitasi, reinforcement, reward, dan pran sosial.

e. Teori Konstruktif

Teori ini dikemukakan oleh Piaget, Vygotsky dan Gardner, yang menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi orang lain. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan. Dalam kegiatan anak itu, anak perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

f. Teori Nativistik

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetik telah diprogramkan. Jadi lingkungan sama sekali tidak punya pengaruh dalam proses pemerolehan bahasa pertama (*acquisition*).⁴⁸

3. Tahapan-Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur, tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

a) Tahap 1 (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:

- 1) Tahap meraban 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan memulai menangis, tertawa dan menjerit.
- 2) Tahap meraban 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.

b) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap 1 dan tahap II yaitu :

⁴⁸Dhieni Nurbiana, et al, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014) h.212

- 1) Tahap 1:holafistik (1 tahun) ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata.Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
- 2) Tahap -2 ; frasa (1-2) ,pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata) .Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- c) Tahap III (pengembangan tata bahasa yaitu prasekolah 3,4,5 tahun).Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat seperti telegram .Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak pada memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa ,yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.⁴⁹

4. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini.

Pengembangan kemampuan berbahasa untuk anak memiliki tujuan agar mereka mampu mengungkapkan pikiran dan disampaikan menggunakan bahasa secara tepat,serta mampu berkomunikasi dengan baik.⁵⁰

menurut depdiknas fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁵¹

5. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak-anak usia taman kanak-kanak memiliki perkembangan bahasa yang cukup kompleks.berikut akan dijelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak yang dibagi menjadi 3 aspek perkembangan menurut jamaris,yaitu:

- a. Kosakata .kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya.anak-anak mempelajari beberapa kata melalui pengajaran kosakata langsung disekolah.
- b. Sintaksis (tata bahasa).aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa ,dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh-contoh berbahasa dilingkungannya,maka anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- c. Sematik. Pengetahuan siswa mengenai makna-makna kata disebut sematik,yang sifatnya tidak mutlak.⁵²terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar belum akurat.

6. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.

Menurut Jamaris, Karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak.Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan .Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya ,menurut jamris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.

⁴⁹ *Ibid* .h.75

⁵⁰ Isjoni , *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* ,(Bandung ,Alfabeta ,2010) , h.63

⁵¹ *Ibid* .h 81

⁵² Jeanne Ellisa Ormord,*Psikologi Pendidikan* , (Jakarta :Erlangga ,2009) , h.70-73

- b. Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
 - c. Dapat menjadi pendengar yang baik.
 - d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
 - e. Percakapan yang dilakukan mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang telah dilakukan oleh dirinya dan juga orang lain serta dapat melakukan menulis, membaca, ekspresi diri, dan berpuisi.⁵³
- Berbagai macam karakteristik pun dijelaskan oleh para ahli mengenai kemampuan berbahasa anak. Begitu juga dengan Hurlock yang menyatakan bahwa tugas awal dalam belajar berbicara pada awal masa kanak-kanak meliputi pengucapan kata-kata, menambah kosakata dan membentuk kalimat.⁵⁴

7. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk lingkungan pendidikan prasekolah. khususnya taman kanak-kanak. terdapat beberapa tujuan pengembangan bahasa pada usia dini sebagai berikut:

- a) Menyenangi, mendengar, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- c) Mendengarkan dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama.
- d) Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.
- e) Mendukung, mendengar dengan penuh perhatian.
- f) Merespons terhadap mereka yang komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan.
- g) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan dan menunggu giliran dan percakapan.
- h) Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kosakata baru.
- i) Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar menggambar pola bahasa yang cerita..
- j) Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

8. Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini.

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi bagi seseorang tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. komunikasi antaranak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa pada hakikatnya mempunyai dua fungsi utama yaitu, pertama sebagai sarana komunikasi, dan kedua sebagai sarana budaya yang mempersatukan kelompok manusia yang mempergunakan bahasa tersebut.

untuk melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai berikut ini :

- a. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
- b. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.
- c. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.

⁵³ Ibid, h.78

⁵⁴ Ibid, h.189

- d. Bermain puppet dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (fingerplay), anak berbicara mewakili boneka tangan.
- e. Belajar dan bermain dalam kelompok (cooperasitive play dan cooperative learning).

9. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam bukunya “psikologi perkembangan anak dan remaja” Syamsu Yusuf menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan keluarga.⁵⁵ yang terdapat dalam Al-Qur’an At-Tagabun ayat 15 yaitu :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

*Artinya : ”sesungguhnya hartamu dan anak-nakmu hanyalah cobaan bagimu, dan disisi Allah-lah pahala yang besar”.*⁵⁶

Dalam Al-Qur’an tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan harta yang paling berharga bagi keluarga maka jagalah anakmu dan didiklah dia sejak dini dan berikanlah pendidikan sebaik mungkin sesungguhnya pendidikan pertama yang didapatkan anak dari keluarga atau orang tua maka untuk itu Allah akan memberikan pahala yang paling besar bagi mereka yang mendidik dengan baik.

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada anak usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantaranya mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis Kelamin (Sex)

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berintraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama pada orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa pada anak. Hubungan sehat antara orang tua dan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu biasa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian yang memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung anak mengalami stagnasi atau kelainan. Seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas

⁵⁵ Syamsu, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung :PT. Rosdakarya, 2009), h.121

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.557

dalam mengungkapkan kata-kata ,merasa takut untuk mengungkapkan pendapat,dan berkata yang kasar atau tidak sopan.yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat :13 ,yaitu:

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾

*Artinya : Dia (Yakub) berkata .” Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia Yusuf sangatlah menyedihkanku dan aku khawatir dia dimakan serigala,sedang kamu lengah darinya.”*⁵⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa anak sangat membutuhkan kasih sayang dan cinta dari orang tua karena itu kasih sayang yang diberikan orang tua sangatlah penting dan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak ,untuk itu cinta orang tua pada anak itu sangat penting kita berikan kepada anak sejak usia dini.

D. Pengembangan Bahasa Anak Dengan Melalui Media Boneka Tangan.

Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan anak dimana aspek tersebut penting sebab setiap insan manusia pasti memerlukan keterampilan berbicara sebagai alat untuk tiap individu dapat berintraksi, berkomunikasi, mengutarakan isi pikiran,serta alat untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak,pendidikan memerlukan suatu metode dan media pembelajaran yang memungkinkan tercapainya perkembangan bahasa anak secara optimal.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan aspek bahasa anak adalah boneka tangan.metode ini dianggap efektif untuk diberikan kepada anak-anak jika guru berhasil menyampaikan cerita dengan menarik dan menyenangkan bagi anak.

Media yang digunakan dalam metode bercerita bervariasi seperti bercerita dengan buku cerita,buku dongeng,papan flanel dan boneka tangan⁵⁸.dalam penelitian ini penulis menggunakan media boneka tangan .media boneka tangan dipilih sebab mudah dijangkau oleh anak,anak dapat berinteraksi langsung dan dapat memakainya dan boneka tangan juga dapat dibuat dengan sendirinya serta tidak memerlukan waktu yang banyak.

E. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan oleh peneliti ini yaitu : pada Model siklus Classroom Action Research dari Tahapan Penelitian Model spiral Kemmis dan MC.Taggart.dalam penggunaannya menggunakan dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan-tahapan alur dari penelitian tindakan kelas, diantaranya sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,dan refleksi.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan yaitu sebagai berikut: Kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B1 di RA Cendekia Al-Madani kecamatan Ngambur Pesisir Barat dapat dikembangkan dengan menggunakan media boneka tangan.

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.236

⁵⁸ Ma'rifatul Firdaus, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun* Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Madura Manyar Gresik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, (2017).
- Amelia Muliawati Et.al, “meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode Bercerita dengan Menggunakan boneka tangan pada kelompok B di TK Plus Salsabila kabupaten cirebon”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol .3, No.1, (2019)
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali pers, (2006).
- Azahar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada, (2014).
- Bahari .D dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2006)
- Bonidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Media Akademi, (2016).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Diponegoro, (2010).
- Dhieni Nurbiana, et al, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014).
- Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan Anak*, (Jakarta :Erlangga, 2014).
- Endang Fatima, *Psikologi Perkembangan*, Bandung :Remaja Rosdakarya, (2006).
- Eti Hadiati, Fidrayani, Menejemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Usia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak usia Dini*, (2019).
- Farid Helmi Setyawan, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Udio Visual Berbasis Android, *Jurnal PG PAUD*, Oktober (2016).
- Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Bandung :Alfabeta, (2015).
- I Gusti Ayu A.Dt, I wayan Romi.S, Made Tegeh, Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak, *Jurnal PG PAUD*, (2014).
- Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, Laksana, (2010).
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, Alfabeta, (2010).
- Jeanne Ellisa Ormord, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Erlangga, (2009).
- Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi kesebelas* Jakarta :Erlangga, (2007).
- Kemendiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14* (Jakarta :Depdiknas) .
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, (2017).

- Ma'rifatul Firdaus, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Bonekat Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Madura Manyar Gresik*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Mehdi Dastpak, et. Al .” *A Comparative Study Of Vyotsky Perspectives on Child Languge Development With Nativism and Behavioris*”. *International Journal Of Languages'Education and Teaching* 5,2 (2017).
- Melinda Puspita Sari, *Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih*, *Jurnal PAUD* ,(2019).
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasioanl Pendidikan Anak Usia Dini .
- Mulyasa, *Menejemen PAUD* ,Bandung: PT Remaja Rondakarya,(2014).
- Mursid ,*Belajar dan Pembelajaran PAUD* ,(Semarang ,2015).
- Nabila Zulus A et al, *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan*, *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, (2020).
- Ni Komang J, et.al, *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak*, *Jurnal PG PAUD*, (2015).
- Ni Luh Prihanjani *Penerapan “Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6” jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 4 No.3,(2016).
- Ni Putu Sri Purwaningsih, ”*Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A TK Darma Kumala Penatahan*” ,e-*Journal PG-PAUD*,Vol.2, No.1,(2014)
- Nunuk Suryani,Achmad Setiawan,Aditin Putria, *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2018).
- Nur Herbyanto ,et.al ,*Statistik Pendidikan* , Tangerang selatan Universitas Terbuka ,(2012).
- Pedoman Penillaian Pembelajaran AUD* ,Jakarta: direktorat Pembinaan Pendidik Anak Usia Dini ,(2015).
- Randima Rajapaksa, “*Promoting Oral Language Skill in Prescholl Children Through Sociodramatic Play in the Classroom*”.*International Journal Of Education* 4,1(2016)
- Saur ampubolon , *Penelitian Tindakan Kelas (sebagai Pengembangan Pengembangan Profesi Pendidik danm Keilmuan)*, Jakarta :Erlangga ,(2014).
- Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan ,(Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D)*,(Bandung :Alfabeta,2016)
- Sumsu Sumadayo ,*Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta :Graha Ilmu ,(2013).

Suyadi,Maulidya Ulfa,*Konsep Dasar PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,(2013).

Syafira ,*Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya PAUD Teratai* ,2014

Syamsu ,LN,*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* ,Bandung :PT. Rosdakarya ,(2009)

Tohirin ,*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Dan Bimbingan Konseling* .Jakarta :Rajawali ,(2011).

Winda Oktaviana,Et.al,” penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak” *e-Jurnal PG-Paud* ,Vol 2,No1,(2014)

